

## ABSTRAK

NURUL SAFITRI MARLAN, “Tinjauan Hukum Tentang Kedudukan dan Hak Mewarisi Dari Anak Hasil Bayi Tabung Menurut Hukum Positif Indonesia”. Bagian Hukum Perdata Fakultas Hukum Universitas Khairun Ternate. Pembimbing I, Jamal Hi. Arsad, S.H.,M.H., Pembimbing II, Dahlai Hasim, S.H.,M.H.

Penelitian ini bertujuan untuk : Mengetahui kedudukan anak hasil bayi tabung dalam hukum positif Indonesia, dan Mengetahui hak mewarisi anak hasil bayi tabung dalam pewarisan menurut hukum positif indonesia

Tipe penelitian penulis gunakan adalah tipe penelitian hukum normatif. Penelitian hukum normatif merupakan penelitian hukum yang mengkaji hukum yang dikonsepsikan sebagai norma atau kaidah yang berlaku dalam masyarakat, dan menjadi acuan perilaku setiap orang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bahan pustaka dan peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait dengan masalah tersebut”.Penulis memilih penulisan hukum normatif, karena sesuai dengan pokok kajian permasalahan hukum yang diangkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak hasil bayi tabung yang berasal dari sperma dan ovum milik pasangan suami istri yang kemudian ditransplantasikan ke rahim istri tersebut berkedudukan sebagai anak sah dari pasangan suami istri tersebut. Kemudian anak hasil bayi tabung yang berasal dari sperma donor menurut KUHPerduta anak tersebut berkedudukan sebagai anak sah melalui pengakuan, apabila sperma yang didonorkan mendapat izin dari suami. Akan tetapi jika sperma yang di donorkan digunakan tanpa izin suami, maka anak tersebut berkedudukan sebagai anak zina. Sedangkan menurut Hukum Islam anak dari hasil bayi tabung yang menggunakan sperma donor tidak dianggap sebagai anak sah melainkan anak luar nikah. Menurut Kompilasi Hukum Islam dan KUHPerduta anak dari hasil bayi tabung yang berasal dari sperma dan ovum pasangan suami istri yang terikat perkawinan yang sah dan ditransplantasikan dalam rahim istri tersebut disamakan dengan anak kandung, sehingga anak tersebut berhak mendapat warisan dari orang tua kandungnya. Sedangkan anak zina tidak memiliki hak waris dari orang tua yuridisnya, ia hanya berhak mendapatkan nafkah seperlunya. Kemudian hak mewarisi dari anak hasil bayi tabung yang menggunakan *surrogate mother* atau ibu pengganti dalam KUHPerduta yaitu dimana anak tersebut dianggap sebagai anak sah melalui pengangkatan anak dan mendapat harta warisan melalui wasiat wajibat.

**Kata Kunci:** Kedudukan Hak waris Anak Bayi Tabung

## **ABSTRACT**

*NURUL SAFITRI MARLAN, "Legal Review Regarding the Position and Inheritance Rights of Children Results from IVF According to Indonesian Positive Law. Civil Law Department, Faculty of Law, Khairun University, Ternate. Supervisor I, Jamal Hi. Arsad, S.H., M.H., Supervisor II, Dahlai Hasim, S.H., M.H.*

*This research aims to: Find out the position of children resulting from IVF in Indonesian positive law, and determine the inheritance rights of children resulting from IVF in inheritance according to Indonesian positive law.*

*The type of research the author uses is normative legal research. Normative legal research is legal research that examines laws that are conceptualized as norms or rules that apply in society, and become a reference for everyone's behavior. This research was carried out using library materials and applicable laws and regulations related to this problem. The author chose normative legal writing, because it is in accordance with the main points of study of the legal issues raised.*

*The results of the research show that children resulting from IVF which originate from sperm and ovum belonging to a husband and wife who are then transplanted into the wife's womb are considered legitimate children of the husband and wife. Then, according to the Civil Code, the child resulting from IVF originating from donor sperm has the status of a legitimate child through recognition, if the sperm donated has permission from the husband. However, if the donated sperm is used without the husband's permission, then the child will be considered a child of adultery. Meanwhile, according to Islamic law, children resulting from IVF using donor sperm are not considered legitimate children but rather illegitimate children. According to the Compilation of Islamic Law and the Civil Code, children resulting from test-tube babies originating from the sperm and ovum of a husband and wife who are legally married and transplanted in the wife's womb are equated with biological children, so that the child has the right to inherit from their biological parents. Meanwhile, children of adultery do not have legal inheritance rights from their parents, they only have the right to receive necessary support. Then the right to inherit from a child resulting from a test tube baby who uses a surrogate mother or surrogate mother in the Civil Code, namely where the child is considered a legitimate child through adoption and receives inheritance property through a statutory will.*

***Keywords: Position of Inheritance Rights of IVF Children***